



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kasus pada Wilayah Kerja Pertamina Tambun

Suhari Pranyoto<sup>1</sup>, Ajeng Purna Putri Oktavia<sup>2</sup>, Evi Sofia<sup>3</sup>, Fiska Kusumawati<sup>4</sup>, Vivi Varlina<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pertamina, Jakarta, Indonesia, [suhari.pranyoto@universitaspertamina.ac.id](mailto:suhari.pranyoto@universitaspertamina.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Pertamina, Jakarta, Indonesia, [ajeng.ppo@universitaspertamina.ac.id](mailto:ajeng.ppo@universitaspertamina.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Pertamina, Jakarta, Indonesia, [evi.sofia@universitaspertamina.ac.id](mailto:evi.sofia@universitaspertamina.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Pertamina, Jakarta, Indonesia, [fiska.kusumawati@universitaspertamina.ac.id](mailto:fiska.kusumawati@universitaspertamina.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Pertamina, Jakarta, Indonesia, [vivi.varlina@universitaspertamina.ac.id](mailto:vivi.varlina@universitaspertamina.ac.id)

Corresponding Author: [suhari.pranyoto@universitaspertamina.ac.id](mailto:suhari.pranyoto@universitaspertamina.ac.id).

**Abstract:** Abstracts This study aims to examine the influence of financial literacy and financial inclusion on achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) with financial well-being as a mediating variable. The research adopts a quantitative approach, conducted through a survey of household heads residing in Tambelang District, within the working area of Pertamina Tambun. The data collected were analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). The results show that financial Literacy has a significant positive impact on the SDGs as well as financial well-being, and financial inclusion has a significant positive effect on financial well-being. Based on these findings, it is recommended that efforts to enhance financial literacy in the community be intensified, and access to financial inclusion be expanded, to increase financial well-being and/or SDGs.

**Keyword:** Financial literacy, financial literacy, financial well-being, Sustainable development goals, Pertamina Tambun Working Ara.

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan kesejahteraan keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dilakukan melalui survei terhadap kepala rumah tangga yang berdomisili di Kecamatan Tambelang, dalam wilayah kerja Pertamina Tambun. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap SDGs serta kesejahteraan keuangan, dan inklusi keuangan memiliki

pengaruh positif yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Kesejahteraan keuangan sebagai mediator tidak signifikan pengaruhnya terhadap SDGs, sehingga pengaruh literasi keuangan secara langsung kepada SDG lebih besar daripada pengaruhnya melalui kesejahteraan keuangan. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar upaya untuk meningkatkan literasi keuangan di masyarakat diperkuat dan akses terhadap inklusi keuangan diperluas, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan dan/atau pencapaian SDGs.

**Keyword:** Literasi keuangan, inklusi keuangan, kesejahteraan keuangan, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Wilayah Kerja Pertamina Tambun

---

## PENDAHULUAN

Eksplorasi minyak di Indonesia terus berlanjut. Salah satu daerah yang memiliki potensi, di mana sebuah sumur minyak baru telah ditemukan, adalah Kecamatan Tambelang yang terletak di wilayah kerja Pertamina Tambun (Antara, 2023). Filgueira et al., (2020) menemukan bahwa kondisi sosial ekonomi meningkat di pemerintah daerah yang menciptakan dana cadangan terkait eksplorasi minyak. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, kekayaan minyak dapat menimbulkan masalah sosial, karena faktor produksi beralih dari berbagai kegiatan ekonomi ke kegiatan terkait produksi minyak. Hal ini dapat menimbulkan masalah keuangan dalam keluarga, yang dapat menyebabkan masalah fisik dan psikologis seperti kecemasan dan depresi (Bruhn, 2015; Paul & Moser, 2009).

Banyak studi yang mengeksplorasi upaya untuk mengatasi masalah keuangan individu, seperti literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kesejahteraan keuangan. Menurut Zaimovic et al., (2023), literasi keuangan memengaruhi variabel seperti perencanaan pensiun, inklusi keuangan, pengembalian kekayaan, dan diversifikasi risiko. Menggunakan kepemilikan akun keuangan dan penggunaan layanan keuangan sebagai indikator inklusi keuangan, Desello & Agner (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berdampak positif pada inklusi keuangan. Faktor demografis juga memengaruhi inklusi keuangan. Keluarga yang lebih terdidik atau pengusaha dengan literasi keuangan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk mengakses kredit, yang menunjukkan inklusi keuangan (Kara et al., 2021). Sebuah studi di Mesir menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan (Salem, 2023).

Literasi keuangan mendorong adopsi dan penggunaan FinTech, meningkatkan inklusi keuangan, dan mendukung pencapaian SDGs (Treu, 2024). Faktor-faktor seperti inklusi keuangan, literasi keuangan, dan inisiatif keuangan berkontribusi pada pertumbuhan berkelanjutan (Pandey et al., 2022). The OECD (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

Menurut Ma'rif & Aryani (2019), seiring meningkatnya inklusi keuangan, tingkat kemiskinan menurun. Tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di negara berkembang terbukti menurun dengan adanya inklusi keuangan (Omar & Inaba, 2020). Duvendack & Mader (2019) menemukan bahwa intervensi inklusi keuangan di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah umumnya memiliki dampak positif terhadap indikator kemiskinan, meskipun menyebabkan perubahan perilaku.

Meskipun terdapat banyak studi tentang hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kesejahteraan keuangan dengan pencapaian SDGs, penelitian yang menghubungkan variabel-variabel ini secara struktural menggunakan model persamaan struktural (SEM) masih jarang. Studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut, khususnya di kalangan masyarakat di wilayah operasional Pertamina Tambun.

## METHOD

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, berdasarkan proses yang formal, objektif, dan sistematis di mana data dikuantifikasi secara numerik

(Morgan et al., 1998). Alat yang digunakan adalah Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM), yang mengakomodasi ukuran sampel kecil dan distribusi data yang tidak normal (Hair et al., 2014). Sampel terdiri dari 48 kepala rumah tangga yang bekerja dan tinggal di Kecamatan Tambelang, wilayah operasional Pertamina Tambun. Variabel laten dalam penelitian ini meliputi Literasi Keuangan (*Financial Literacy*), Inklusi Keuangan (*Financial Inclusion*), Kesejahteraan Keuangan (*Financial Well-being*), dan Pencapaian SDGs (*SDG Achievement*).

### **Financial Literacy**

Sebagai keterampilan hidup yang penting, literasi keuangan sangat penting untuk mencapai keamanan dan kesejahteraan individu. Dalam skala yang lebih besar, hal ini dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan (Zaimovic et al., 2023). Menurut (Remund, 2010), literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang konsep keuangan serta kemampuan dan kepercayaan diri untuk menerapkannya dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Keputusan ini mencakup perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, manajemen utang, hingga pensiun (Lusardi, 2015). Dalam arti yang lebih luas, literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, dengan tujuan akhir mencapai kesejahteraan keuangan individu (Atkinson & Messy, 2011; Colić, 2022). Latar belakang demografis, seperti pendidikan, tingkat pendapatan, dan status pekerjaan, juga mempengaruhi literasi keuangan (OECD, 2023). Pengetahuan keuangan mencakup konsep seperti inflasi, nilai waktu uang, dan pemahaman tentang risiko-hadiah. Perilaku keuangan tercermin, misalnya, dalam kebiasaan belanja, seperti apakah individu menilai kemampuan membayar sebelum melakukan pembelian, dan apakah mereka mencari nasihat ahli sebelum membeli produk dan layanan keuangan (OECD/INFE, 2023). Literasi keuangan diukur menggunakan 7 indikator, yang diberi kode FL1 hingga FL7.

### **Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan mengacu pada proses memastikan bahwa semua segmen masyarakat memiliki akses yang terjangkau, tepat waktu, dan memadai ke produk dan layanan keuangan yang diatur, serta mendorong penggunaannya melalui pendidikan dan kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan dan inklusi sosial (Atkinson & Messy, 2011). Inklusi keuangan mencakup akses ke layanan seperti kredit, tabungan, asuransi, dan layanan transfer uang (Duvendack & Mader, 2019). Di negara berkembang, faktor-faktor seperti pendapatan per kapita, rasio ketergantungan, dan tingkat penggunaan internet mempengaruhi inklusi keuangan (Omar & Inaba, 2020). Inklusi Keuangan diukur menggunakan 4 indikator, yang diberi kode FI1 hingga FI4.

### **Kesejahteraan Keuangan**

Kesejahteraan keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh (Brüggen et al., 2017), adalah persepsi individu tentang kemampuan mereka untuk mempertahankan standar hidup saat ini dan yang diinginkan serta kebebasan keuangan di masa depan. Kesejahteraan keuangan ditunjukkan oleh ketahanan keuangan dan persepsi subjektif seseorang tentang situasi keuangan mereka (OECD, 2023), yang dapat diukur secara objektif dan subjektif (Sorgente et al., 2022). Ketahanan keuangan mengacu pada kemampuan untuk menghadapi guncangan keuangan, seperti kehilangan pendapatan rutin secara tiba-tiba. Persepsi subjektif mungkin melibatkan perasaan kewalahan oleh masalah keuangan. Ukuran lain dari kesejahteraan keuangan, menurut CFPB (2024), termasuk kemampuan untuk mengelola pengeluaran besar yang tidak terduga dan menjamin pengeluaran di masa depan. Kesejahteraan keuangan diukur menggunakan 7 indikator, yang diberi kode FB1 hingga FB7.

### Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015, terdiri dari 17 tujuan yang bertujuan mendorong kemajuan dan keberlanjutan global. Pencapaian tujuan-tujuan ini membutuhkan partisipasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan individu. SDGs yang terkait dengan inklusi keuangan meliputi tujuan yang berkaitan dengan pengurangan kemiskinan, peningkatan pendidikan dan kesehatan, serta pengurangan ketimpangan (Kara et al., 2021). López-Medina et al., (2021) mengaitkan SDGs yang berhubungan dengan keadilan sosial dalam pendidikan dan pengurangan ketimpangan dengan perilaku keuangan. Kegiatan kewirausahaan dapat menjadi sumber pendapatan alternatif, dengan Burchi et al., (2021) menghubungkan kewirausahaan berkelanjutan, komponen SDGs, dengan literasi keuangan. Pandey et al., (2022) menekankan hubungan antara SDGs yang berfokus pada pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, dan mendorong pertumbuhan industri dengan literasi keuangan dan inisiatif keuangan. Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan diukur menggunakan 6 indikator, yang diberi kode SA1 hingga SA6.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian telah melalui uji reliabilitas dan validitas. Melalui rangkaian pengujian ini, jumlah indikator yang dapat digunakan dikurangi. Indikator untuk Literasi Keuangan dikurangi menjadi 5 indikator (FL1, FL2, FL3, FL4, dan FL5). Pada Inklusi Keuangan, indikator yang dapat digunakan dikurangi menjadi 2 indikator (FI3 dan FI4). Indikator untuk Kesejahteraan Keuangan dikurangi menjadi 4 indikator (FB1, FB3, FB4, dan FB5). Terakhir, indikator untuk pencapaian SDGs dikurangi menjadi 4 (SA2, SA3, SA4, dan SA5). Semua indikator memenuhi ambang batas factor loading yang disyaratkan lebih dari 0,7, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.

**Table 1. Outer Loadings of Each Latent Variable**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<b>FI3 &lt;- Financial Inclusion</b>	0.886	0.878	0.115	7.684	<b>0.000</b>
<b>FI4 &lt;- Financial Inclusion</b>	0.837	0.805	0.171	4.883	<b>0.000</b>
<b>FB1 &lt;- Financial Well-being</b>	0.810	0.781	0.176	4.601	<b>0.000</b>
<b>FB3 &lt;- Financial Well-being</b>	0.773	0.763	0.165	4.684	<b>0.000</b>
<b>FB4 &lt;- Financial Well-being</b>	0.840	0.827	0.126	6.676	<b>0.000</b>
<b>FL1 &lt;- Financial Literacy</b>	0.876	0.858	0.134	6.545	<b>0.000</b>
<b>FL2 &lt;- Financial Literacy</b>	0.828	0.758	0.222	3.726	<b>0.000</b>
<b>FL3 &lt;- Financial Literacy</b>	0.809	0.757	0.227	3.570	<b>0.000</b>
<b>FL4 &lt;- Financial Literacy</b>	0.890	0.849	0.194	4.579	<b>0.000</b>
<b>FL5 &lt;- Financial Literacy</b>	0.756	0.747	0.171	4.429	<b>0.000</b>
<b>SA2 &lt;- SDG Achievement</b>	0.815	0.770	0.211	3.862	<b>0.000</b>
<b>SA3 &lt;- SDG Achievement</b>	0.835	0.805	0.156	5.350	<b>0.000</b>
<b>SA4 &lt;- SDG Achievement</b>	0.827	0.789	0.224	3.685	<b>0.000</b>
<b>SA5 &lt;- SDG Achievement</b>	0.843	0.821	0.145	5.797	<b>0.000</b>

Source: SmartPLS Output of research data processed

Uji reliabilitas menunjukkan hasil seperti yang disajikan dalam Tabel 2. Nilai Cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,7 dianggap reliabel (Peterson, 1994), meskipun beberapa studi juga mentolerir Cronbach's alpha > 0,6. Validitas konstruk diwakili oleh validitas konvergensi dan validitas determinan. Model ini mencapai validitas konvergen karena semua average

variance extracted (AVE) melebihi nilai ambang batas lebih dari 0,5 (Baharum et al., 2023), seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Construct Reliability and Validity**

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	(AVE)
Financial Inclusion	0.655	0.667	0.852	0.742
Financial Well-being	0.744	0.767	0.849	0.653
Financial Literacy	0.890	0.901	0.919	0.695
SDGs Achievement	0.851	0.861	0.899	0.689

Source: SmartPLS Output of research data processed

Metode tradisional dalam mengukur validitas diskriminan adalah Kriteria Fornell-Larcker (Henseler, 2015). Metode ini menyarankan bahwa validitas diskriminan dianggap terpenuhi jika suatu variabel laten menjelaskan lebih banyak variansi dalam variabel indikator terkaitnya (ditempatkan di diagonal Tabel 3) daripada yang dibagikannya dengan konstruk lain dalam model yang sama.

**Table 3. Determinant Validity –Fornell-Larcker Criterion**

	Financial Inclusion	Financial Well-Being	Financial Literacy	SDG Achievement
Financial Inclusion	0.862			
Financial Well-being	0.456	0.808		
Financial Literacy	0.295	0.503	0.833	
SDG Achievement	0.360	0.505	0.550	0.830

Source: SmartPLS Output of research data processed

Rasio heterotrait-monotrait (HTMT) adalah pendekatan baru untuk menilai validitas diskriminan dalam SEM berbasis varians. Nilai HTMT yang tinggi menunjukkan bahwa tidak ada validitas diskriminan. (Henseler et al., 2015) menggunakan 0,85 sebagai ambang batas. Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4, nilai HTMT kurang dari ambang batas. Ini berarti, dengan menggunakan baik Kriteria Fornell-Larcker maupun HTMT, validitas determinan telah terpenuhi dalam penelitian ini.

**Table 4. Determinant Validity –HTMT**

	Financial Inclusion	Financial Well-Being	Financial Literacy	SDG Achievement
Financial Inclusion				
Financial Well-being	0.666			
Financial Literacy	0.349	0.570		
SDG Achievement	0.462	0.570	0.606	

Source: SmartPLS Output of research data processes

Koefisien jalur dapat dilihat dalam Tabel 4. Pengujian menggunakan alpha sebesar 0,05. Berdasarkan tabel, hipotesis nol pertama ( $H_{01}$ ) memiliki nilai P sebesar 0,026 dan Statistik T sebesar 2,229, sehingga  $H_{01}$  ditolak, dan  $H_{11}$  diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Inklusi Keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan. Temuan ini sejalan dengan temuan (Duvendack & Mader, 2019; Ma’ruf & Aryani, 2019; Omar & Inaba, 2020).

Hipotesis nol kedua ( $H_{02}$ ) memiliki nilai P sebesar 0,349 dan Statistik T sebesar 0,937, sehingga  $H_{02}$  diterima, dan  $H_{12}$  ditolak. Dengan kata lain, Inklusi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencapaian SDG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan responden untuk secara sukarela mengambil asuransi (FI3) atau menggunakan produk kredit



(FI4) tidak terkait dengan indikator pencapaian SDG, seperti keamanan hukum kepemilikan properti (SA2), keberadaan bank atau ATM (SA3), jumlah bank atau mobile banking (SA4), dan jumlah UMKM yang mendapatkan fasilitas pinjaman (SA5). Mengaitkan FI4 dengan FA4, ini mungkin menunjukkan bahwa kredit yang diperoleh oleh masyarakat tidak secara ketat mensyaratkan apakah debitur cukup bankable. Salah satu syarat kredit yang paling berisiko untuk bank komersial, yaitu pinjaman tanpa jaminan, adalah bahwa calon debitur memiliki pendapatan tetap (yang biasanya dibuktikan dengan adanya rekening bank) (DBS, 2022).

Hipotesis nol ketiga ( $H_{03}$ ) memiliki nilai P sebesar 0,221 dan Statistik T sebesar 1,227, sehingga  $H_{03}$  diterima, dan  $H_{13}$  ditolak. Berdasarkan fakta ini, dapat dinyatakan bahwa Kesejahteraan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencapaian SDG. Dalam kesejahteraan keuangan, kondisi yang ditanyakan pada FB1, FB3, FB4, dan FB5 menyiratkan apakah responden dapat memenuhi kebutuhan primer mereka dan memiliki tabungan. Keterputusan kondisi ini dengan indikator SDG yang melibatkan banyak aktivitas/produk perbankan mungkin menunjukkan bahwa tingkat ekonomi masyarakat responden masih belum berada pada tingkat yang memerlukan dukungan perbankan. Tingkat kurang terbankan atau tidak terbankan lebih tinggi di komunitas berpendapatan rendah (Bullock et al., 2020).

Hipotesis nol keempat ( $H_{04}$ ) memiliki nilai P sebesar 0,008 dan Statistik T sebesar 2,658, sehingga  $H_{04}$  ditolak, dan  $H_{14}$  diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh OECD (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan berdampak positif pada kesejahteraan keuangan.

Hipotesis nol kelima ( $H_{05}$ ) memiliki nilai P sebesar 0,030 dan Statistik T sebesar 2,176, sehingga  $H_{05}$  ditolak, dan  $H_{15}$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pencapaian SDG. Temuan ini sejalan dengan temuan OECD (2023) dalam laporannya.

**Table 4. Path Coefficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Financial Inclusion -> Financial Well-being	0.337	0.327	0.151	2.229	<b>0.026</b>
Financial Inclusion -> SDGs Achievement	0.132	0.144	0.141	0.937	<b>0.349</b>
Financial Well-being -> SDGs Achievement	0.251	0.228	0.205	1.227	<b>0.221</b>
Financial Literacy -> Financial Well-being	0.404	0.410	0.152	2.658	<b>0.008</b>
Financial Literacy -> SDGs Achievement	0.385	0.371	0.177	2.176	<b>0.030</b>

Source: SmartPLS Output of research data processed

Mengacu pada kuadrat R pada Tabel 5, Kesejahteraan Keuangan memiliki kuadrat R yang disesuaikan sebesar 0,328, menunjukkan bahwa perubahan Kesejahteraan keuangan dapat dijelaskan oleh 32,8% variabel independennya, yaitu Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan. Pencapaian SDGs dapat dijelaskan sebesar 34,4% melalui Inklusi Keuangan, Kesejahteraan Keuangan, dan Literasi Keuangan.

**Table 5. R square**

	R Square	R Square Adjusted
Financial Well-being	0.356	0.328
SDGs Achievement	0.386	0.344

Source: SmartPLS Output of research data processed

Besar efek masing-masing variabel pada variabel laten-nya disajikan dalam Tabel 6. Mengacu pada kriteria Cohen (1988) dalam (Selya et al., 2012), efek dari Inklusi Keuangan

terhadap Kesejahteraan Keuangan, Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan, dan Literasi Keuangan terhadap Pencapaian SDG semuanya termasuk dalam kategori moderat, karena memenuhi syarat  $f^2 \geq 0,15$  dan  $f^2 < 0,35$ .

Table 6. F square

	Financial Inclusion	Financial Well-being	Financial Literacy	SDG Achievement
Financial Inclusion		0.161		0.022
Financial Well-being				0.066
Financial Literacy		0.231		0.179
SDG Achievement				

Source: SmartPLS Output of research data processed

Menggunakan sobel-test (Dudley et al, 2004) dilakukan pengukuran pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pencapaian SDGs, melalui Kesejahteraan Keuangan, dengan rumus:

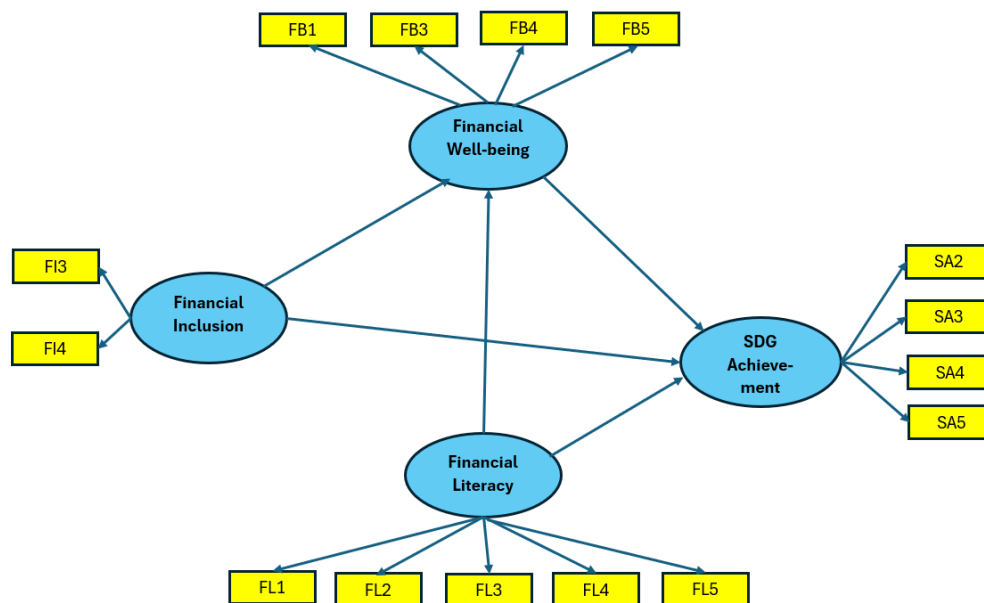
$$t_{a*b} = \frac{a * b}{se_{a*b}}$$

dan

$$se_{a*b} = \sqrt{(a^2 * se^2_b) + (b^2 * se^2_a)}$$

Dimana a dan b adalah koefisien regresi tidak standar, dan  $se_b$  dan  $se_a$  adalah *standard error* dari masing-masing koefisien tersebut. Menggunakan data pada Tabel 1, dan sampel sebesar 48, hasil uji sobel menunjukkan  $t = 1.10$ , yang berarti pengaruh variabel mediator tidak signifikan.

Model struktural dari penelitian ini digambarkan dalam Grafik 1.



Source: Research Result

Figure 1. Structural Model of SDG Achievement in Pertamina WKP Tambun

Kesesuaian model, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 7, digunakan untuk menilai seberapa baik model struktural dan pengukuran sesuai dengan data yang tersedia. Nilai Residual Mean Square Terstandarisasi (SRMR) yang lebih kecil menunjukkan kesesuaian

model yang lebih baik. SRMR dari model ini cukup kecil, meskipun masih lebih tinggi dari tolok ukur 0,08. Indeks Kesesuaian Terstandardisasi (NFI) berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kesesuaian model yang lebih baik.  $NFI \geq 0,90$  menunjukkan kesesuaian model yang baik. Meskipun model ini memiliki NFI di bawah 0,90, nilainya masih jauh di atas 0.

**Table 7. Model Fit**

	<b>Saturated Model</b>	<b>Estimated Model</b>
<b>SRMR</b>	0.120	0.120
<b>d_ ULS</b>	1.503	1.503
<b>d_ G</b>	0.606	0.606
<b>Chi-Square</b>	158.314	158.314
<b>NFI</b>	0.623	0.623

Source: SmartPLS Output of research data processed

## KESIMPULAN

Penelitian kami mencoba menguji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap SDG, dengan mediasi kesejahteraan keuangan. Sampel kami adalah kepala keluarga di area operasional Pertamina Tambun. Kami menemukan bahwa kondisi inklusi keuangan yang lebih baik akan meningkatkan kesejahteraan keuangan. Namun, sebagai mediator, kesejahteraan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap SDG. Karena inklusi keuangan tidak memiliki efek langsung yang signifikan terhadap SDG, baik secara langsung maupun melalui mediator, inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap SDG.

Kesejahteraan keuangan akan meningkat seiring dengan perbaikan literasi keuangan. Literasi keuangan juga akan secara langsung meningkatkan SDG jika dilakukan dengan baik. Namun, karena kesejahteraan keuangan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap SDG, efek langsung dari literasi keuangan terhadap SDG lebih tinggi daripada efek melalui mediator (kesejahteraan keuangan).

Implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah literasi keuangan, khususnya di area Pertamina Tambun, harus ditingkatkan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan serta SDG. Selain itu, harus ada peningkatan inklusi keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.

## REFERENSI

- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2011). Assessing financial literacy in 12 countries: an OECD/INFE international pilot exercise. *Journal of Pension Economics & Finance*, 10(4), 657–665. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000539>
- Baharum, H., Ismail, A., Awang, Z., McKenna, L., Ibrahim, R., Mohamed, Z., & Hassan, N. H. (2023). Validating an instrument for measuring newly graduated nurses' adaptation. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4), 2860. <https://doi.org/10.3390/ijerph20042860>
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228–237. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>
- Bruhn, A. G. (2015). Personal and social impacts of significant financial loss. *Australian Journal of Management*, 40(3), 459–477. <https://doi.org/10.1177/0312896214557836>



- Bullock, H. E., Toolis, E. E., Sencion, B., & Cadenas, M. T. (2020). The high price of economic marginalization: Low-income Latinas' experiences with mainstream banking and alternative financial services. *Peace and Conflict: Journal of Peace Psychology*, 26(2), 136. <https://doi.org/10.1037/pac0000419>
- Burchi, A., Włodarczyk, B., Szturo, M., & Martelli, D. (2021). The effects of financial literacy on sustainable entrepreneurship. *Sustainability*, 13(9), 5070. <https://doi.org/10.3390/su13095070>
- Colić, V. (2022). Financial literacy: Best practices. *Norma*, 27(1), 41–52.
- Desello, J. M. U., & Agner, M. G. R. (2023). Financial Inclusion and the Role of Financial Literacy in the Philippines. *International Journal of Economics and Finance*. <https://doi.org/10.5539/ijef.V15n6p27>
- Duvendack, M., & Mader, P. (2019). Impact of financial inclusion in low-and middle-income countries: A systematic review of reviews. *Campbell Systematic Reviews*, 15(1–2).
- Filgueira, J. M., Pereira Júnior, A. O., Barbosa de Araújo, R. S., & Silva, N. F. da. (2020). Economic and Social Impacts of the Oil Industry on the Brazilian Onshore. *Energies*, 13(8), 1922. <https://doi.org/10.3390/en13081922>
- Hair, J. F., Gabriel, M., & Patel, V. (2014). AMOS covariance-based structural equation modeling (CB-SEM): Guidelines on its application as a marketing research tool. *Brazilian Journal of Marketing*, 13(2). [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2676480](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2676480)
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43, 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Kara, A., Zhou, H., & Zhou, Y. (2021). Achieving the United Nations' sustainable development goals through financial inclusion: A systematic literature review of access to finance across the globe. *International Review of Financial Analysis*, 77, 101833. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101833>
- López-Medina, T., Mendoza-Ávila, I., Contreras-Barraza, N., Salazar-Sepúlveda, G., & Vega-Muñoz, A. (2021). Bibliometric mapping of research trends on financial behavior for sustainability. *Sustainability*, 14(1), 117. <https://doi.org/10.3390/su14010117>
- Lusardi, A. (2015). Financial literacy: Do people know the ABCs of finance? *Public Understanding of Science*, 24(3), 260–271. <https://doi.org/10.1177/0963662514564516>
- Ma'ruf, A., & Aryani, F. (2019). Financial inclusion and achievements of sustainable development goals (SDGs) in ASEAN. *J. Bus. Econ. Review*, 4(4), 147–155. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3528373](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3528373)
- Morgan, D. L., Krueger, R. A., & King, J. A. (1998). *The focus group guidebook*. Sage.
- Omar, M. A., & Inaba, K. (2020). Does financial inclusion reduce poverty and income inequality in developing countries? A panel data analysis. *Journal of Economic Structures*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.1186/s40008-020-00214-4>

- Pandey, A., Kiran, R., & Sharma, R. K. (2022). Investigating the impact of financial inclusion drivers, financial literacy and financial initiatives in fostering sustainable growth in North India. *Sustainability*, 14(17), 11061. <https://doi.org/10.3390/su141711061>
- Paul, K. I., & Moser, K. (2009). Unemployment impairs mental health: Meta-analyses. *Journal of Vocational Behavior*, 74(3), 264–282. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.01.001>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Salem, S. (2023). Financial Literacy role in achieving Financial Inclusion; Evidence from Egypt. *المجلة العلمية للبحوث والدراسات التجارية*, 37(4), 1439–1471.
- Selya, A. S., Rose, J. S., Dierker, L. C., Hedeker, D., & Mermelstein, R. J. (2012). A practical guide to calculating Cohen's  $f^2$ , a measure of local effect size, from PROC MIXED. *Frontiers in Psychology*, 3, 111.
- Sorgente, A., Totenhagen, C. J., & Lanz, M. (2022). The use of the intensive longitudinal methods to study financial well-being: A scoping review and future research agenda. *Journal of Happiness Studies*, 23(1), 333–358.
- Treu, J. (2024). Moving Beyond Silo Thinking: A Deductive Analysis of Financial Literacy, Financial Inclusion, FinTech, and the UN Sustainable Development Goals. *International Journal of Economics and Finance*, 16(2), 1–24.
- Zaimovic, A., Torlakovic, A., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., Dedovic, L., & Nuhic Meskovic, M. (2023). Mapping financial literacy: A systematic literature review of determinants and recent trends. *Sustainability*, 15(12), 9358. <https://doi.org/10.3390/su15129358>